EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 5, No. 2, December 2025

ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PERSPEKTIF *READING READINESS*

Faisal Ashar Naim[1], Fitri Yuliawati[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
[1]faisalasharnaim29@gmail.com
[2]fitri.yuliawati@uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to describe the difficulty of reading the Qur'an in elementary school children through a review of initial reading (Reading Readiness). Researchers found cases of difficulty reading the Qur'an in elementary school children caused by several factors, namely: psychological, parenting patterns and social environment. In this case, cognitive factors are one of the main factors in improving the quality of reading the Qur'an in elementary school children. Therefore, reading difficulties can be analyzed based on children's reading readiness. The method used in this study is qualitative descriptive based on field research with a case study approach. The respondent in this study was a child who was in grade 3 of elementary school, initials MPU. aged 10 years and studying at a public elementary school in Kraton District, Yogyakarta City, Special Region of Yogyakarta 55133. then attended non-formal school at one of the TPA (Al-Qur'an Education Places) Fathul Islam located at the Ngadisuryan Mosque, Kraton District, Yogyakarta City, Special Region of Yogyakarta. Everyday he lives with his father and mother at home. The results of the study showed that respondents had difficulty reading the Qur'an properly and correctly which includes two things, namely: recognizing the shape of the hijaiyah letters and recognizing the symbols in the hijaiyah letters.
Keywords: Difficulty Reading the Qur'an, Beginning Reading, Elementary School Children's Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak usia Sekolah Dasar melalui tinjauan membaca permulaan *(Reading Readiness)*. Peneliti menemukan kasus kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak usia Sekolah Dasar yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: psikologis, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial. Dalam hal tersebut faktor kognitif menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia Sekolah Dasar. Oleh karena itu kesulitan membaca dapat dianalisis berdasar kesiapan membaca anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif *(qualitative descriptive)* berbasis pada penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan studi kasus. Responden dalam penelitin ini yaitu seorang anak kelas 3 Sekolah Dasar, inisial MPU. berusia 10 tahun dan belajar di SD Negeri di Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55133. kemudian bersekolah non formal di salah satu TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) Fathul Islam yang berada di Masjid Ngadisuryan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehari-hari ia tinggal bersama ayah dan ibunya dirumah. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa responden memiliki kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang mencakup dua hal, yaitu: mengenal bentuk huruf *hijaiyah* dan mengenal simbol dalam huruf *hijaiyah*.
Kata kunci: Kesulitan Membaca Al-Qur'an, Membaca Permulaan, Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan ke bumi melalui kekasihnya baginda Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia (Mujtaba et al., 2022). Al-Qur'an menjadi rujukan penting dalam pendidikan Agama Islam khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Pada tahap usia sekolah dasar anak memiliki masa perkembangan kognitif yang sangat signifikan (Sukatin et al., 2020). Sehingga waktu tersebut merupakan momentum untuk meningkatkan kualitas belajar pada anak. Membaca Al-Quran tidak hanya berkaitan dengan penguasaan huruf hijaiyah dan hukum tajwid akan tetapi juga menjadi lendasan untuk membentuk kepribadian religius anak. Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (Fauziah & Maulana, 2020).

Fakta dilapangan sangat memberikan informasi yang signifikan, sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam. Dari bentuk kesulitan yang ada, tentu menjadi tantangan bagi seorang pendidik dan orang tua agar terus memberikan dukungan dan peluang untuk anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Langkah awal dalam melakakukan proses membaca Al-Qur'an yaitu melalui tinjauan (*Reading Readnisess)* membaca permulaan, seperti mengenal setiap huruf, simbol dan bentuk huruf pada Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap umat Muslim, maka dari itu melaui (*Reading Readiness)* membaca permulaan diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an (Putri Nirwana Torau et al., 2022). Membaca permulaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan seorang anak dalam mengawali aktivitas membaca dengan pengenalan huruf-huruf serta mengejanya secara sederhana.

Reading Readnisess atau kesiapan membaca dapat didefinisikan sebagai proses untuk meningkatkan mental dan psikologis anak dalam mengembangkan minat baca anak pada suatu bidang ilmu tertentu (Nurani et al., 2021). Anak dengan mental dan psikologisnya terbilang cukup matang ketika muncul rasa minat pada suatu hal seperti membaca, akan tetapi anak masih sangat membutuhkan dukungan untuk melakukan hal tersebut. Meskipun membaca merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca, membaca bukan hanya mengemukakan bacaan tulisan atau simbol melainkan juga memahami atau menafsirkan makna dari bacaan.

Membaca didefinisikan sebagai suatu ungkapan pernyataan yang tertulis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan anak. Adapun faktor-faktor yang berkaitan dengan kesiapan membaca *(Reading Readnisess)* yaitu: psikologis, pola asuh orang

tua dan lingkungan sosial (STKIP Modern Ngawi et al., 2020). Anak dikatakan berada dalam kemampuan membaca yang sesungguhnya terjadi ketika duduk di Sekolah Lanjut Tingkatan Pertama (SLTP) hingga masa anak-anak terakhir (masa operasional konkret) atau masa mendekati masa dewasa.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an rentang usia 7 - 13 tahun anak usia Sekolah Dasar memerlukan metode pembelajaran yang interaktif dengan prinsip mudah untuk dipahami (Adelia et al., n.d.). Aktivitas membaca permulaan secara umum belum memiliki kesiapan mental dan psikologi. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Pola asuh orang tua, lingkungan tempat tinggal anak dan kehidupan soial anak (Aprilia, 2021). Maka dari itu untuk membentuk mental dan psikologis anak perlu pengawasan langsung setiap aktivitas yang dilakukan oleh sang anak, dengan adanya pengawasan oleh orang tua atau orang dewasa disekitarnya anak akan merasa bahwa dirinya begitu diperhatikan sehingga akan lebih membentuk karakter anak dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Gambar 1 : Peneliti melakukan treatmen dengan menggunakan buku Iqra untuk mengajarkananak membaca Al-Qur'an

Faktanya segala usaha yang dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan termasuk teknologi pada zaman sekarang ini lebih berfokus pada aspek-aspek *jasmaniah* saja, padahal untuk membentuk kepribadian anak secara *rohaniah* juga sangat diperlukan (Sari et

al., 2024). Akibatnya timbul kesinambungan antara karakter *jasmaniah* dan *rohaniah* anak tidak seimbang, hal ini menyebabkan timbulnya nilai moralitas baru yang tidak memperhatikan etika dan syariat islam yang ditentukan (Zaeni & Ningsih, 2023).

Untuk merespon permasalahan yang terjadi membaca Al-Qur'an melalui perspektif *(Reading Readnisess)* merupakan salah satu solusi yang tepat dan dapat dikembangkan untuk memperkuat nilai-nilai religius anak (Kurnia & Setiawati, 2023). Melalui pendidikan agama sejak dini diharapkan dapat meningkatkan keimanan, kataqwaan dan ketaatan yang berdasar kepada Al-Qur'an, dengan demikian upaya untuk memberikan landasan pendidikan agama anak sejak dini dapat terlaksana sesuai dengan syariat yang sudah ditentukan.

Terkait dengan permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak usia Sekolah Dasar, peneliti melakukan penelitian di salah satu lembaga Pendidikan Al-Qur'an *Fathul Islam* (TPA) (non formal) yang berada di Masjid Ngadisuryan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta DIY, dan menemukan kasus anak yang berkesulitan dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian berupa studi kasus dengan perspektif *(Reading Readiness)* pada salah satu anak dengan inisial MPU. yang masih duduk dibangku kelas III Sekolah Dasar (SD), kemudian memiliki kesulitan membaca Al-Qur'an. Melalui tinjauan *(Reading Readiness)* peneiliti akan mendekripsikan lebih lanjut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif atau *Qualitative Descriptive* (QD) berbasis penelitian subjek tunggal atau *Single Subjeck Research* (SSR). Salah satu metode penelitian yang menggunakan strategi bimbingan dan konseling (Yuliani, 2018), penulis hanya menggambarkan subjek yang diteliti. Peneliti memilih pendeketan studi kasus karena merupakan cara yang paling efektif untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam (Bahari, 2023). Studi kasus ini dilakukan kepada salah seorang responden yang berinisial MPU. (Data disimpan oleh peneliti) di salah satu TPA (Tempat Pendidika Al-Qur'an) *Fathul Islam* (non formal) yang berada di Masjid Ngadisuryan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta DIY.

Dalam roses pengumpulan data penelitian mengklasifikasikan menjadi dua bagian besar data. Fase baseline, terjadi sebelum dilakukan penanganan terhadap subjek dan ditandai dengan pengukuran untuk mengetahui kemampuan yang menjadi target interval (Purnamasari, 2018). Fase ini dilakukan selama dua minggu dengan pertemuan dua kali setiap minggunya dengan durasi (60 menit) setiap pertemuan. Pada fase ini peneliti menemukan permasalahan pada subjek yaitu kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sehingga

peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam. Data hasil observasi digunakan sebagai data awal subjek sebelum dilakukan perlakuan. Selanjutnya fase intervesi merupakan suatu tindakan untuk mempengaruhi perilaku atau kondisi seseorang (Novianti, 2021), fase ini dilakukan selama tiga minggu dengan dua kali pertemuan setiap minggunya dengan durasi waktu (60 menit) setiap pertemuan. Pada fase ini, subjek diberikan perlakuan berupa kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan secara langsung menggunakan buku iqra' (media ajar berbentuk buku).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan tinjauan secara langsung ke lapangan dengan pengumpulan data dan proses analisis mendalam (Wibawa, 2018). Sumber data dalam penelitian bersumber pada data primer dan data skunder (Khasanah et al., n.d.). Data primer meliputi hasil dari wawancara dengan salah satu ustadz pembimbing dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz pembimbing responden (MPU). Sedangkan data skunder diperoleh melalui buku, jurnal dan media lainya mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulan data. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi guna melihat aktivitas belajar membaca Al-Qur'an responden yang menjadi objek penelitian. Wancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat terkait kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan dokumentasi dilakukan guna mencari informasi-informasi mengenai variabel baru berupa hal-hal pendukung yang lain. Penelitian dilakukan pada Rabu 23 April 2025 WIB. dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan salah satu ustadz atau guru pembimbing di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) responden belajar. Untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan hasil lembar instrumen dan wawancara untuk menarik kesimpulan (Musianto, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran umum mengenai subjek penelitian yang selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis data. Subjek penelitian, yang dalam laporan ini disamarkan dengan inisial MPU, merupakan seorang anak yang lahir di Yogyakarta pada 23 Januari 2015 dan berdomisili di wilayah Ngadisuryan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek beragama Islam dan mengikuti pendidikan pada jalur formal maupun nonformal. Pada jalur nonformal, subjek tercatat sebagai peserta didik di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Fathul Islam yang berlokasi di Masjid Ngadisuryan,

sedangkan pada jalur formal subjek bersekolah di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran di TPA Fathul Islam berada di bawah kepemimpinan Ibu Nurbaiti selaku kepala TPA, dengan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an oleh Ustadz Wildi Ikram. Dalam penelitian ini, Ustadz Wildi Ikram berperan ganda sebagai pembimbing pembelajaran sekaligus sebagai sumber informasi utama dalam proses wawancara, sehingga memberikan kontribusi penting terhadap kelengkapan dan kedalaman data penelitian.

Masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu responden kesulitan untuk membaca Al-Qur'an, namun demikian responden sudah mengenal sebagian huruf hijaiyah pada Al-Qur'an. Akan tetapi responden terkadang kebingungan untuk membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama bentuk dan juga simbol-simbolnya seperti huruf *"ba"* yang terdapat titik satu sebagai simbol dibagian bawah, lalu huruf *"ta"* terdapat dua titik dibagian atas sebagai simbolnya, kemudia huruf *"tsa"* terdapat tiga titik dibagian atas sebagai simbolnya. Melalui pengamatan lebih lanjut selain daripada faktor tersebut, responden juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti sering melamun, tidak percaya diri ketika akan belajar Al-Qur'an dan kurang bersemangat ketika akan belajar Al-Qur'an. Sehingga peneliti dalam hal ini dapat menyimpulkan bahwa responden membutuhkan dorongan untuk lebih berminat dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an.

Tabel 1. Instrumen Kesulitan Membaca Permulaan Al-Qur'an

No	Instrumen	Tidak	Ya
1	Kesulitan untuk mengenali huruf hijaiyah		✓
2	bingung membedakan huruf yang bentuknyahampir sama seperti (ب، ت، ث).		✓
3	Belum bisa membaca Al-Qur'an tanpa bantuan guru.		✓
4	Sering salah membaca panjang pendek *(mad)* dalam bacaan Al-Qur'an		✓
5	kesulitan membaca huruf dengan harakat tanwin. (fathah tanwin, domah tanwin dan kasroh tanwin)	✓	
6	Merasa takut atau malu membaca Al-Qur'an di depan orang lain		✓
7	Tidak paham hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an		✓
8	Merasa cepat lelah atau bosan ketika belajar membaca Al-Qur'an		✓
9	Salah menyebutkan harakat dalam bacaan.		✓

10	Tidak mengetahui huruf hijaiyah dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah		✓

Peneliti menemukan kasus tersebut setelah melakukan observasi dan wawancara dengan ustadz pembimbing yang mengajar secara langsung. Dalam hal lain peneliti melakukan pendekatan *maintain good relations* atau biasa dikenal dengan *open door policy*, yang melibatkan peneliti dan responden, kemudia peneliti bersedia untuk memperkenalkan jenis bantuan dan kesedianan peneliti untuk membantu responden dalam kesulitan membaca Al-Qur'an. (Nurani et al., 2021).

Bedasarkan tabel satu (1), dapat dianalisis bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh MPU. dilatarbelakangi oleh kurangnya kesiapan membaca Al-Qur'an (*Reading Reddianess),* berdasarkan komponen aspek kognitif maka dari 10 komponen kemampuan yang diamati, responden hanya menguasai satu komponen saja yaitu: (1) tidak kesulitan membaca huruf dengan harokat tanwin (fathah tanwin, domah tanwin, dan kasroh tanwin). Responden kebingungan ketika membedakan huruf dan simbol yang hampir sama bentuk dan simbolnya. (Wawancara dengan ustadz pembimbing 23 April 2025).

PEMBAHASAN

Kemampuan membaca merupakan awal terbentuknya seseorang untuk menguasai berbagai bidang studi (Muslih, 2022), meskipun membaca merupakan kemapuan yang sangat dibutuhkan tetapi pada hakikatnya belajar membaca tidak mudah untuk dilakukan (Rahayu & Dafit, 2024). Sodarso (1983: 4) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan besar mencakup penggunaan pengertian, khayalan dan pengamatan melalui indra manusia.

Faktanya membaca merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi tidak mudah untuk menjelaskan hakikat dari makan membaca. A.S Broto (1975: 10) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan kalimat-kalimat kata sederhana yang keluar dari mulut melainkan memahami, menafsirkan dan menanggapi makna daripada tulisan tersebut. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi tulis yag dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak (Windrawati et al., 2020).

Kembali kepada maksud dan tujuan penelitian, membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai kegiatan membaca, akan tetapi juga sebagai bentuk peningkatan nilai-nilai religius anak. Menurut Yusuf Qardhawi (1999:170) sebagaimana dikutip oleh (Aziz, 2017)

menjelaskan bahwa, dengan membaca dan mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Quran dapat membuat manusia menjadi lebih beriman kepada Allah SWT. dan memiliki akhlaq (Karakter) yang mulia. Seorang muslim diwajibkan untuk selalu membaca Al-Qur'an, sehingga hal ini perlu untuk diajarkan kepada anak-anak mulai jenjang usia sekolah dasar (Joni et al., 2020). Maka dari itu melalui kegiatan persiapan membaca (*Reading Readiness)* anak-anak diharapkan dapat membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara dengan guru dan anak yang berkesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an peneliti mengambil satu sampel sebagai subjek untuk diteliti. Fakta dilapangan menunjukan terdapat anak yang berkesulitan dalam membaca Al-Qur'an, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak tersebut. Analisis ini dilakukan guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemapuan anak dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. (Adelia et al., n.d.) mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa adalah dengan sering memberikan tugas kepada siswa, seperti memahami setiap materi yang disampaiakan guru dan membrikan tugas kelompok sebagai bahan diskusi siswa.

Langkah awal dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an supaya *(Fasih)* baik dan benar seorang anak perlu pembiasaan, pelatihan dan pengajaran secara langsung oleh orang yang lebih profesional ahli dalam bidangnya (Oktarina, 2021). Anak usia sekolah dasar merupakan sekumpulan orang yang sangat memerlukan perlakuan khusus, anak akan lebih banyak meniru ketimbang mendengarkan.

Orang-orang yang dekat denganya akan lebih banyak memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak, seperti orang tua, kerabat dan tetangga (Nuria & Anam, 2022). Mereka bukanlah orang dewasa yang disuruh melakukan suatu hal akan mengikutinya, akan tetapi anak-anak memerlukan seseorang yang bisa mereka ikuti, seperti kata pepatah yang pernah diucapkan oleh seorang novelis berkebangsaan Amreika Serikat, James A. Baldwin dalam buku (Mendidik Buah Hati Dengan Hati) Karya Dr. Abdul Wahid, M.Ag. "Anak-anak tidak pandai mendengarkan para tetua mereka, tetapi mereka tidak pernah gagal meniru mereka". Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan membaca anak memerlukan faktor dorongan baik internal maupun eksternal (Nalysta & Kosasih, n.d.).

Sementara itu (Nurani et al., 2021) menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar diperlukan penataan linguistik dalam tataran fonologi, sehingga penataan linguistik dan tataran fonologi menjadi kunci untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (Rizky et

al., 2022). Dalam hal ini penulis meneliti kesulitan membaca/bunyi saat membaca Al-Qur'an, yaitu melalui alat bantu seperti Iqro' yang merupakan buku panduan belajar membaca Al-Qur'an (Hardeto et al., 2014). Dalam hal ini penulis mengklasifikasikan beberapa kesalahan dalam kategori pengucapan dan pelafalan yang merupakan perubahan fenom, penghilangan fenom, dan penambahan fenom.

Iqro sebagai alat bantu untuk membaca permulaan *(Reading Readiness)* karena didalamnya terdapat tulisan-tulisan arab yang sangat dasar, mulai dari pengejaan kata dalam Al-Quran, potongan-potongan ayat Al-Qur'an bahkan huruf-huruf hijaiyah, sehingga dapat mempermudah anak usia sekolah dasar membaca Al-Qur'an (Joni et al., 2020). Lebih daripada itu iqro juga memiliki enam tingkatan, mulai jilid satu hingga enam, masing-masing jilid memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Iqro jilid satu mulai memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang terpisah dengan vokal *"a"*, Iqro jilid 2 memperkenalkan huruf bersambung dengan vokal *"a"* dan seterusnya, Iqro jilid tiga memperkenalkan huruf hijaiyah yang bersambung sehingga membentuk sebuah kata, Iqro jilid 4 memperkenalkan harokat tanwin, sukun dan qolqalah, Iqro jilid 5 memperkenalkan tanda waqaf dan huruf *alif lam*, dan Iqro 6 memuat semua bentuk tajwid, hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an juga memaparkan surah-surah pilihan pada Al-Qur'an (R Nurhayati et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa terjadinya kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak usia Sekoah Dasar dikarenakan belum memiliki kesiapan untuk membaca Al-Qur'an, yang mencakup: mengenal bentuk huruf hijaiyah dan mengenal simbol dalam huruf hijaiyah. Maka dari itu membaca permulaan (*Reading Readiness)* dapat diterapkan pada anak untuk membantu dalam proses belajar membaca Al-Quran.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca Al-Quran pada anak usia Sekolah Dasar dikarenakan karena kurangnya kesiapan membaca (*Reading Readnisess)* sebagai proses untuk meningkatkan mental dan psikologis anak dalam mengembangkan minat baca anak pada suatu bidang ilmu tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., & Putri, R. M. (n.d.). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana*.

Aprilia, U. I. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*. *5*(2).

Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01

Bahari, A. A. (2023). ANALYSIS OF THE ROLE AND CHALLENGES OF PARENTS IN EDUCATING CHILDREN POST-PANDEMIC COVID-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(2), 84–91. https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i2.47

Hardeto, A., Sp, R. A., & Raharjo, Y. (2014). PERANCANGAN ALAT BANTU BACA AL QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE INTERAKTIF IQRO' BERBASIS FLASH. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, *2*(2). https://doi.org/10.23960/jitet.v2i2.231

Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *3*(1), 59–74. https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289

Khasanah, H. R., Setiawan, D., & Wijaya, A. (n.d.). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran (Studi Kasus SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah)*.

Kurnia, D., & Setiawati, S. (2023). Memahami Makna Pendidikan dalam Alquran: Terminologi, Tujuan dan Nilai-Nilai Karakter. *Journal of Islamic Studies*, *1*(2).

Mujtaba, A. A., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1289–1293. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995

Musianto, L. S. (n.d.). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen*, *4*(2).

Muslih, M. A. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2 DI SD NEGERI PEKOJAN 02 PETANG KOTA JAKARTA BARAT*. *4*.

Nalysta, J. O., & Kosasih, A. (n.d.). *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*.

Novianti, R. (2021). *PENERAPAN METODE FONIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 5 SD DI SLB B-C NIKE ARDILLA YPWN*.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1462–1470. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907

Nuria, R., & Anam, K. (2022). *Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak*. *1*(2).

Oktarina, M. (2021). Kreatifitas Guru TPQ dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran pada Anak. *Serambi Tarbawi*, *9*(1), 63–74. https://doi.org/10.32672/tarbawi.v9i1.5053

Purnamasari, P. (2018). *METODE VAKT UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN*. *19*.

Putri Nirwana Torau, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, & Edi Wahyono. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *2*(3), 380–399. https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307

R Nurhayati, Rahma, M., Ulandari, M., Anis, M., & Kusnadi. (2024). Metode IQRA Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Mangarabombang. *INKAMKU : Journal of Community Service*, *3*(2), 18–24. https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i2.2963

Rahayu, D., & Dafit, F. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia 8 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(1), 160–167. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.608

Rizky, M., Wahab, R., & Malla, A. B. (2022). *ANALISIS KESALAHAN BUNYI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN SISWA TPA AL-HAMZAH MAKASSAR (PEMBELAJARAN FONOLOGI)*. *1*(2).

Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *6*(2), 478–488. https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657

STKIP Modern Ngawi, Rahayu, E., Widyaningsih, I., STKIP Modern Ngawi, Laksono, B. A., & STKIP Modern Ngawi. (2020). Problematika Keterlambatan Bicara dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Modern*, *5*(2), 63–71. https://doi.org/10.37471/jpm.v5i2.73

Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *5*(2), 77–90. https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05

Wibawa, R. A. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). *Halaqa: Islamic Education Journal*, *2*(2), 182–189. https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1804

Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *2*(1), 10–16. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405

Yuliani, W. (2018). *METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING*. *2*(2).

Zaeni, A., & Ningsih, N. S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah*. *4*(3).